

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi merupakan sunnahtullah yang tidak bisa dihindari. Pandangan Al-Qur'an terkait teori tumbuh kembang yang terjadi pada bayi mengalami beberapa fase. Digambarkan oleh Allah SWT dalam Al-qur'an sesuai firmanNya pada surat *Ghafir* ayat 67. Dalam ayat tersebut proses kejadian individu mengalami tahapan dan dinamika sejak dalam kandungan hingga lahir. Fase bayi merupakan fase mengembangkan kemampuan, dengan diberi stimulasi diharapkan bayi dapat berkembang dengan maksimal.

Pertumbuhan dan perkembangan bayi adalah perubahan periode yang cepat dalam ukuran, indera dan organ. Setiap perubahan membawa kemampuan baru, seperti dalam koordinasi motorik (Ruffin *et al.*, 2009). Perkembangan motorik adalah perkembangan mengontrol gerak tubuh, melalui kegiatan yang terkoordinasi dari sistem saraf pusat, perifer dan otot yang dimulai dengan gerakan kasar (Lestaringtyas, 2004). Perkembangan motorik kasar merupakan aspek perkembangan gerak dan postur tubuh. Melibatkan otot-otot besar, meliputi perkembangan gerak kepala, badan dan keseimbangan. Perkembangan motorik kasar berlangsung sefalokaudal, yaitu mulai dari daerah kepala kemudian kearah kaki (Matondang *et al.*, 2000).

Khas perkembangan motorik ditandai dengan perolehan kontrol postural yang merupakan persyaratan untuk pengembangan yang tepat. Diawali dari kontrol cervical yang merupakan keterampilan motorik kasar pertama dimiliki oleh bayi, dimana struktur yang tepat dari bahu, trunk dan otot leher ini diperlukan (Heck *et al.*, 2014). Mengangkat kepala adalah tolak ukur motorik pertama yang dicapai. Kontrol kepala yang baik akan menjadi landasan bagi perkembangan penyempurnaan dari tolak ukur yang lain (Cavan *et al.*, 2008). Bentuk stimulasi yang diberikan berupa bantalan permukaan miring (*wedge*) dengan posisi bayi tengkurap.

Skala pengukuran yang tepat untuk menilai fungsional motorik kasar bayi adalah *Gross Motor Function Measure* (GMFM), merupakan instrument pengamatan standar, dirancang dan disahkan untuk mengukur perubahan fungsional motorik kasar (Russel, 2002). Reabilitas dan validitas intraobserver ditemukan setiap dimensi dan total skore berkisar 0.92-0.99 dan reabilitas interobserver berkisar 0.87-0.99 (Tecklin *et al.*, 2008).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik menganalisis sebuah proses mengangkat kepala bayi dengan latihan wedge (sudut 25°) posisi tengkurap dalam sebuah penelitian berjudul “Efektivitas *Wedge Exercise Prone Position* terhadap Kemampuan Mengangkat Kepala Bayi Usia 0-12 minggu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu apakah ada efektifitas *wedge exercise prone position* terhadap kemampuan mengangkat kepala bayi usia 0-12 minggu?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh pemberian latihan *wedge* dengan kemiringan 25° posisi tengkurap terhadap kemampuan mengangkat kepala bayi usia 0-12 minggu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengembangan keilmuan tentang efektivitas latihan *wedge* terhadap peningkatan kemampuan mengangkat kepala bayi 0-12 minggu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Melatih kreatifitas penulis dalam menuangkan gagasan pemikiran tentang suatu kajian atau topik dari ilmu-ilmu yang sudah dipelajari.

b. Bagi Pembaca

- 1) Profesi Fisioterapi, sebagai bahan masukan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang dalam pelayanan fisioterapi pediatri.
- 2) Orang tua anak, sebagai tambahan pengetahuan agar orang tua tahu dan dapat memberikan yang terbaik untuk perkembangan anaknya.
- 3) Peneliti, sebagai bahan kajian lanjutan bagi peneliti yang akan meneliti secara mendalam untuk aspek yang sama.